



## DIGITAL LITERACY IN TACKLING THE SPREAD OF COVID-19 IN VILLAGES

Arie Setyo Dwi Purnomo

Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, [arie.dwip@trunojoyo.ac.id](mailto:arie.dwip@trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengantisipasi penyebaran covid-19. Universitas Trunojoyo Madura melalui LPPM melaksanakan kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media webinar serta sosialisasi *door to door* dengan materi pola hidup bersih untuk mengantisipasi pencegahan penyebaran virus, penggunaan masker dan kebiasaan cuci tangan dengan sabun. Adapun jumlah peserta adalah 50 pemuda dan pedagang pasar pumara yang terletak di Kelurahan Mlajah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Hasil kegiatan abdimas ini agar para pemuda dan para pedagang memahami bagaimana pencegahan serta menjadi agen sosialisasi kepada lingkungan sekitar. Sehingga para pemuda dan pedagang ikut serta dalam langkah sinergis bersama pemerintah serta perguruan tinggi dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; Covid-19; Pengabdian; Edukasi.

**Abstract:** *The literacy gap related to the understanding of Covid-19 prevention and health protocols in the Madurese community requires the role of the community in disseminating correct information. Youth and traders in PUMARA need to get education related to digital literacy that is easy to understand about Covid-19 and how to prevent it. This has made the basis for the LPPM Community Service Team at Trunojoyo Madura University to take part in preventing and breaking the chain of the spread of Covid-19 by providing counseling and socialization about Covid-19 to youth and traders in Mlajah village, Bangkalan sub-district, Bangkalan district through webinars and door-to-door socialization along with distribution of hand sanitizers and masks. The purpose of this activity is so that young people and traders understand how to prevent and become agents of socialization to the surrounding environment. So that young people and traders participate in synergistic steps with the government and universities in efforts to prevent the transmission of Covid-19 starting from yourself.*

**Keywords:** Digital Literacy; COVID 19; Community Service; Education.



#### Article History:

Received : 06-10-2020  
Revised : 24-12-2020  
Accepted : 30-12-2020  
Online : 17-01-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Corona virus yang sedang menjadi pandemik diseluruh dunia saat ini dikenal dengan nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV 2)(Guo et al., 2020). Berawal dari kasus pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Meskipun kasus pertama terkonfirmasi pada bulan desember tahun 2019. Namun banyak negara yang belum siap merespon

dalam mengantisipasi virus ini terlebih Indonesia. Virus ini menyerang saluran pernafasan sehingga pasien yang terinfeksi akan mengalami kesulitan nafas sehingga membutuhkan alat respirator (Dennison Himmelfarb & Baptiste, 2020). Pada saat ini kasus terkonfirmasi di Dunia mencapai angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 10 Juli 2020 mencapai 12.370.532 orang dengan angka kematian 556.370 orang di 215 negara (Dennison Himmelfarb & Baptiste, 2020).

Perjalanan pandemic terlacak sampai di Indonesia terjadi pada awal maret 2020. Pengumuman resmi pemerintah dengan terkonfirmasi 2 suspect positif Covid 19 dari kluster di Jakarta. Sementara Indonesia per 10 Juli 2020 mengalami kenaikan menjadi 72.347 orang (Kompas, 2020).

Kabupaten Bangkalan sendiri merupakan salah satu zona merah dalam penyebaran Covid 19 dikarenakan kedekatan dengan kota Surabaya yang merupakan salah satu pusat sebaran tertinggi di Jatim serta banyak pekerja dari bangkalan yang bekerja di Surabaya. Persebaran Covid 19 melonjak dikarenakan para pemuda sering melakukan kegiatan di café serta tempat keramaian. Banyak ditemukan orang tanpa gejala yang terpapar Covid 19 dari data 80% (Qiu, 2020). Pemuda cenderung memiliki kekebalan tubuh (imunitas) yang baik akan memiliki risiko penularan kepada orang sekitar dikarenakan kecenderungan tidak memiliki gejala (WHO, 2020). Hal ini diperkuat dari laman World Economic Forum bahwa sebanyak 6 dari 10 orang yang terinfeksi coronavirus mungkin tidak menyadari bahwa mereka memiliki penyakit ini (Tirto.id, 2020).

Temuan juga menunjukkan para pedagang pasar merupakan orang-orang yang cukup rentan dikarenakan aktifitas mereka yang bisa saja bertemu dengan para pembeli yang memiliki latar belakang serta riwayat perjalanan di zona merah (Syafri, 2020). Juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19 Achmad Yurianto berpendapat faktor utama penyebaran corona ialah percikan (droplet) batuk atau bersin dari orang yang terpapar virus tersebut. Ia mencontohkan jika dirinya sebagai orang terpapar. "Kalau sekarang saya sakit, lalu saya bersin dan uangnya Anda terima. Lalu Anda menggosok hidung, [maka] tertular," kata Yurianto (Tirto.id, 2020)

Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada cardboard selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Neeltje van Doremalen et al., 2020).

Kluster baru bermunculan di area pasar tradisional. Merujuk data kemenkes dan IKAPPI (Ikatan Pedagang Pasar Tradisional) sebanyak 768 orang terinfeksi (BBC, 2020). Hal ini menurut Ketua Departemen Epidemiologi di Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko Wahyono, menjelaskan teori penularan Covid-19 merujuk pada probabilitas penularan ( $R_t$ )

dikalikan dengan *contact rate*, dikalikan lagi dengan *duration of illness*. Jika merujuk pada rumus tersebut, penularan Covid 19 ditentukan pada *contact rate*. Sementara *contact rate* di pasar, lebih banyak dibanding di mal atau stasiun kereta dan terminal bus. "Wajar saja jika pasar menjadi klaster, karena *contact rate*-nya banyak. Itu kuncinya, *contact rate*-nya banyak, makanya jadi klaster (BBC, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat (Abdimas) merupakan salah satu kegiatan wajib dari tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan kegiatan pengabdian tersebut maka tim LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Bermaksud melakukan penyuluhan serta sosialisasi mengenai pencegahan virus Covid-19 di desa Mlajah kecamatan bangkalan kabupaten bangkalan. Hal ini untuk meningkatkan literasi masyarakat.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan ceramah webinar serta praktik dengan pembuatan video edukasi cuci tangan. Dilaksanakan dari 18 Juli dan 23 Juli 2020. Dilakukan survei lapangan terlebih dahulu terkait lokasi penyuluhan serta melakukan koordinasi dengan pemerintah desa mlajah terkait agenda sosialisasi dan penyuluhan.

Jumlah peserta di Desa Mlajah terutama pemuda diharapkan mencapai 30 peserta dengan penyuluhan webinar. Webinar merupakan salah satu literasi digital yang adaptif dengan kondisi ditengah pandemic (Mewengkang et al., 2019). Pemuda merupakan garda terdepan dalam menginformasikan dari berbagai media kepada warga dan keluarga sekitar dikarenakan mereka lebih cepat menggali informasi dari berbagai teknologi yang tersedia (Sari, 2020). Keahlian para pemuda dalam memanfaatkan media sosial dan elektronik akan membantu dalam menyebarkan informasi yang factual berkaitan dengan pandemic ini (Ainiyah, 2018). Sedangkan para pedagang pumara sekitar 40 peserta yang dilakukan pada pagi hari sampai siang hari. Hal ini dilakukan berkaitan dengan aturan jam malam yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan mengenai batas waktu membuka usaha.

Metode yang dilakukan dengan penyuluhan daring serta *door to door*. Hal ini didasarkan pada target yang peserta yakni para pemuda berusia 17 sampai 25 tahun yang lebih *aware* terhadap teknologi serta metode *door to door* terhadap para pedagang dikarenakan latar belakang pedagang ialah orang yang sudah berkeluarga dan mereka akan lebih mudah diedukasi mengenai bahaya Covid-19 dengan penyuluhan secara langsung.

Metode penyuluhan daring dengan memanfaatkan media *zoom meeting* terkait bagaimana cara melakukan pencegahan lewat kebiasaan cuci tangan, penggunaan masker, serta protokol kesehatan dalam setiap kegiatan dimasyarakat. Peningkatan literasi digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi

efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk media telekomunikasi dalam mencapai tujuan (Gaol, 2019). Literasi digital para pemuda akan membuat mereka mampu membedakan berita yang actual dan tidak. Sehingga masyarakat diharapkan mendapatkan informasi mengenai pencegahan dan kondisi terkini terkait pandemic ini (Silvana & Darmawan, 2018).

Melakukan penyuluhan *door to door* dengan melakukan protokol kesehatan. Para pedagang di edukasi mengenai berbahayanya Covid-19. Serta dibagikan pamflet beserta *handsanitizer* dan masker yang merupakan alat perlindungan diri dari penyebaran Covid-19 (Otálora, 2020). Namun yang paling utama mengedukasi kebiasaan cuci tangan dengan benar setelah memegang uang tunai dari masyarakat yang merupakan media penyebaran virus selain menggunakan masker (Suprpto et al., 2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan penyuluhan daring dan sosialisasi mengenai bahaya virus covid 19 dan pencegahannya di desa Mlajah.



**Gambar 1.** Penyuluhan Pumara.

Sasaran pertama yakni para pedagang pasar PUMARA. Saat melakukan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan pada pagi hari hal ini dikarenakan aturan terkait jam malam para pedagang yang dibatasi. Tim abdimas LPPM Universitas Trunojoyo dibagi menjadi 2 tim yang melakukan edukasi disetiap pedagangan terkait bahaya Covid-19. Tujuan sosialisasi ini ingin memberikan informasi mengenai risiko penyebaran Covid-19 dalam lingkungan pasar PUMARA (Pusat Makanan Rakyat). Koordinasi dilakukan dengan mendata keseluruhan pedagang pada pagi hari sebanyak 40 pedagang yang terdapat di lokasi

Selain memberikan edukasi person by person, Tim abdimas juga membagikan handsanitizer serta masker. Hal ini dipilih dikarenakan risiko penularan virus corona bisa melalui media uang kertas maupun logam (Kampf et al., 2020). Sehingga para pedagang akan mengalami

kesulitan apabila setelah menerima pembayaran dari konsumen harus selalu melakukan cuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu cara. Dikarenakan keterbatasan sarana cuci tangan publik di pasar PUMARA (Pusat Makanan Rakyat) . Sehingga *handsanitizer* akan sangat berguna dalam aktifitas para pedagang.



**Gambar 2.** Tim Abdimas.

Penyuluhan juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom dengan peserta berjumlah 20 orang para pemuda. Hal ini dilakukan sesuai panduan satgas Covid-19 di kemendikbud supaya menggunakan media. Dalam menghindari pengumpulan masyarakat dalam satu wilayah. Ketua pengabdian menjelaskan melalui webinar kenapa infeksi virus Covid-19 berbahaya, apa itu virus corona, bagaimana virus bisa masuk kedalam saluran pernapasan hingga menimbulkan gejala batuk pilek, sesak napas berat dan kematian, virus corona bisa disembuhkan dan bisa dicegah penularannya. Tindakan apa saja yang perlu dilakukan agar penularan virus tidak meluas, cara cuci tangan yang benar, dan cara pakai masker yang benar dengan tujuan akhir adalah peningkatan pengetahuan tentang corona virus secara menyeluruh, beserta fakta kondisi mengapa masyarakat harus ikut berperan beserta pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 (Susilo et al., 2020).

Kegiatan ini memiliki capaian yakni para pemuda dan pedagang memiliki tingkat literasi yang baik terkait cara pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga mereka ikut berperan dalam mengkampanyekan mengenai pola hidup sehat dan pentingnya protokol kesehatan disetiap lingkungan terdekatnya.

Mahasiswa yang dilibatkan terutama mereka yang berasal dari desa Mlajah juga harus selalu mengedukasi warga serta berperan sebagai sebagai garda informasi tentang pencegahan Covid-19 (Ibrahim et al., 2020).

Keberadaan virus Covid-19 yang pada awalnya masih diyakini dan dipercaya dianggap tidak terlalu berbahaya bagi masyarakat Indonesia. Dari hasil survei Laporan Covid 19 di dua kota DKI Jakarta dan Surabaya

masyarakat yakin mereka tidak tertular sebesar 79% dan 59% sehingga ini mempengaruhi perilaku dan cara mereka menghadapi virus ini (Wijaya, 2010).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Keberadaan virus Covid-19 yang pada awalnya masih diyakini dan dipercaya dianggap tidak terlalu berbahaya bagi masyarakat Indonesia. Namun penyuluhan yang terus berlangsung mengenai bahaya Covid-19 perlahan merubah persepsi masyarakat terhadap Covid-19. Peran masyarakat dibutuhkan dikarenakan kebijakan pemerintah seperti PSBB (Penerapan sosial berskala besar), *Work from Home*, *Physical distance*, *stay at home*, protokol kesehatan hingga pembelajaran daring untuk dunia pendidikan tidak akan mampu mencegah penularan virus jika masyarakat tidak mematuhi aturan serta arahan pemerintah.

Dari pertanyaan yang disampaikan oleh peserta webinar serta pedagang pasar pumara saat diskusi dilakukan menunjukkan bahwa mereka memiliki tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang cara infeksi virus corona sehingga penularan dapat dicegah. Para peserta dan pedagang membutuhkan bantuan penjelasan tentang hidup sehat di masa pandemi dan tetap mandiri dalam keseharian sehingga mampu waspada terhadap wabah corona virus. Hal yang paling penting adalah sasaran pengabdian terutama pemuda dan pedagang memahami betul mengenai cuci tangan yang benar dengan sabun serta bagaimana pemakaian masker yang benar serta mengerti akan aturan protokol kesehatan pada era pandemik saat ini..

Penyuluhan ini terbatas pada durasi dan target yang dicapai. Tidak semua masyarakat di Desa Mlajah mendapatkan informasi yang benar terkait bagaimana pencegahan virus Covid-19. Peran pemerintah desa beserta jajarannya akan lebih efektif dalam mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan mengenai pencegahan Covid-19 dimasyarakat secara terus menerus sampai pandemik ini berakhir.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik sebagaimana sesuai arahan dari Gugus tugas penanganan Covid-19. Terima kasih juga kepada kepala desa Mlajah beserta jajarannya yang memberikan izin dalam kegiatan ini serta pedagang pasar PUMARA madura yang menjadi peserta sosialisasi dan penyuluhan sehingga kegiatan ini bermanfaat membantu menanggulangi penyebaran virus corona.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- BBC. (2020). *Covid-19 Indonesia dan kluster pasar tradisional: Antara keselamatan dan tuntutan perut, 'kalau nggak jualan, mau makan apa' kata pedagang*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53094297>
- Dennison Himmelfarb, C. R., & Baptiste, D. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19). In *Journal of Cardiovascular Nursing: Vol. Publish Ah*. <https://doi.org/10.1097/jcn.0000000000000710>
- Gaol, D. F. L. (2019). *Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna*. 3(1), 30–36.
- Guo, Y., Cao, Q., Hong, Z., Tan, Y., Chen, S., Jin, H., Tan, K., Wang, D., & Yan, Y. (2020). The origin , transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 ( COVID-19 ) outbreak – an update on the status. *Military Medical Research Volume*, 4, 1–10.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., AM, J., & Gani, A. A. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2196>
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>
- Kompas. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 11 Juli 12,6 Juta Terinfeksi Angka Kasus di Brazil Lewati 1,8 Juta* (p. 1).
- Mewengkang, A., Sengkey, M. M., & Salaki, R. J. (2019). Literasi Digital : Pelatihan Bagi Pemuda Gereja Gmim Bukit Zaitun Sea Mitra. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i3.1061>
- Neeltje van Doremalen, P., Infectious, (National Institute of Allergy and, Diseases), Trenton Bushmaker, B. S. N. I. of A. and, Diseases), & Dylan H. Morris, M. P. (Princeton U. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*, 0–2.
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Qiu, J. (2020). Covert coronavirus infections could be seeding new outbreaks. In *Nature*. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00822-x>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S.,

- Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Tirto.id. (2020). Benarkah Virus Corona COVID-19 Menyebar Lewat Uang Kertas? In *Tirto*. *ID*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/benarkah-virus-corona-covid-19-menyebarkan-duit-uang-kertas-eJgT>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)* (p. 1). [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAjwiOv7BRBREiwAXHbv3E-\\_xZirWj5YeBx1hOGhbsPsFgK59QN991-HSFCVkJjPE3ZYy9y\\_zRoCzOkQAvD\\_BwE](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAjwiOv7BRBREiwAXHbv3E-_xZirWj5YeBx1hOGhbsPsFgK59QN991-HSFCVkJjPE3ZYy9y_zRoCzOkQAvD_BwE)
- Wijaya, C. (n.d.). *Pandemi Covid-19\_ Keyakinan “tak akan tertular” dipicu keinginan pemerintah “tak menak-nakuti” atau “komunikasi yang tidak jujur”* - *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53482825>

## DOKUMENTASI KEGLATAN



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi.



**Gambar 4.** Kegiatan Penyiapan Pamphlet dan Handsanitizer.





**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi Daring.